



## Pengaruh Gender Pada Kinerja UMKM: Sebuah Literatur Review

Dewi Wulan Sari<sup>1\*</sup>, Heri Pratikto<sup>2</sup>, Sopiah<sup>3</sup>

Universitas Mulia, Mahasiswa Program Doktor Universitas Negeri Malang

PSDKU Jl. Pahlawan No. 2A Kelurahan Dadi Mulya Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur Indonesia Kode Pos 75123<sup>1</sup>

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145<sup>2,3</sup>

\*corresponding author

dwulansari124@gmail.com<sup>1</sup>; heri.pratikto.fe@um.ac.id<sup>2</sup>; sopiah.fe@um.ac.id<sup>3</sup>

<https://doi.org/10.29407/nusamba.v7i2.16837>

### Informasi Artikel

Tanggal masuk	9 September 2021
Tanggal revisi	5 Januari 2022
Tanggal diterima	25 Mei 2022

### Abstract

*The role of women in improving the economy has often been echoed in relation to their work in doing business independently. However, so far, micro, small and medium enterprises managed by women have not been properly developed so that they are able to grow and develop and have optimal competitiveness. Is it true that businesses run by women are less profitable than businesses run by men? This study uses a systematic literature review method by analyzing the results of research in various places related to this, including factors that can be observed so that businesses managed by women can show maximum performance. The results of this study are expected to provide information related to improving performance, especially for women.*

*Kata Kunci Performance SMEs, Gender, Influence*

### Abstrak

Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian sudah sering kali didengungkan terkait dengan kiprahnya dalam melakukan usaha secara mandiri. Namun sejauh ini usaha mikro, kecil dan menengah yang dikelola oleh perempuan belum benar benar dikembangkan sehingga mampu tumbuh dan berkembang serta berdaya saing optimal. Apakah benar bahwa usaha yang dikelola oleh perempuan lebih tidak menguntungkan dibanding dengan usaha yang dikelola oleh laki-laki? Penelitian ini menggunakan metode sistematik literatur review dengan menganalisa hasil hasil penelitian di berbagai tempat terkait dengan hal tersebut, termasuk faktor-faktor yang dapat dicermati sehingga usaha yang dikelola oleh perempuan dapat menunjukkan kinerja maksimal. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait dengan peningkatan kinerja terutama bagi perempuan

*Kata Kunci Performance, SMEs, Gender, Influence*

## 1. Pendahuluan

Menurut data dari bank dunia [1], bahwa tingkat pertumbuhan perempuan dalam periode sepuluh tahun terakhir menunjukkan angka yang semakin meningkat. Tercatat pada tahun 2020, dari jumlah penduduk dunia sebanyak 7,753 miliar jiwa, terdapat 49,58 % adalah perempuan atau berjumlah 3,86 miliar jiwa dan 50,42 % adalah laki laki atau sebanyak 3,92 miliar jiwa. Di Indonesia sendiri dari total jumlah penduduk akhir tahun 2020 sebanyak 270.203.917 jiwa, terdapat 133.542.018 jiwa berjenis kelamin perempuan dan 136.661.899



jiwa laki-laki [2]. Data ini menunjukkan bahwa jumlah perempuan di dunia hampir sama banyak dengan jumlah laki-laki. Kondisi ini tentu saja harus dicermati secara bijaksana sehingga pertumbuhan jumlah perempuan tidak menjadi beban bagi suatu daerah secara umum.

Menurut beberapa peneliti terdahulu [3],[4] bahwa perempuan memiliki potensi besar untuk ikut mendukung bahkan mengembangkan sektor ekonomi di suatu wilayah dengan mengoptimalkan peran perempuan tersebut. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ketika peran perempuan dan laki laki dalam dunia kerja disejajarkan, maka akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi secara positif. Hal ini tentu saja sangat memberikan harapan besar terhadap kesejahteraan perempuan secara umum, karena mampu menopang hidup untuk diri sendiri dan kemungkinan keluarganya.

Usaha mikro kecil dan menengah atau lebih dikenal dengan sebutan UMKM menurut bahasa undang-undang merupakan suatu usaha kecil yang dimiliki atau dikelola oleh seseorang atau sekelompok orang. Saat ini menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, secara jumlah terdapat 62,9 juta unit atau 99,99 %, sementara itu usaha besar hanya 5400 unit atau 0,01 % dari keseluruhan pelaku usaha di Indonesia. Usaha mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja setara dengan 89,2%, sementara usaha kecil menyerap 5,7 juta tenaga kerja atau 4,74% dan usaha menengah mampu menyerap 3,73 juta tenaga kerja setara 3,11%. Di sisi lain usaha besar di Indonesia dapat menyerap 3,58 juta tenaga kerja yang hanya sekitar 3 %. Dapat dikatakan bahwa gabungan dari usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Indonesia mampu menyerap 97 % tenaga kerja, sementara usaha besar hanya 3 % dari total tenaga kerja yang ada secara nasional.

Perempuan di Indonesia memiliki peran yang sangat krusial terhadap pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah yang ada, karena menurut data di Indonesia dari sekitar 65 juta unit umkm, 34% usaha menengah dijalankan oleh perempuan, 50,6% usaha kecil dan 52,9% usaha mikro dijalankan oleh perempuan juga. Tak dapat dipungkiri bahwa perempuan di Indonesia mendominasi pelaku UMKM, terbukti dengan wirausaha perempuan di Indonesia mencapai 21 %, dan hal tersebut jauh lebih dibandingkan rata-rata data global sebesar 8%.

Berdasar hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa peran perempuan dalam mendukung perekonomian suatu daerah kebanyakan bersumber dari upaya yang dilakukan perempuan di bidang usaha secara mandiri dalam hal ini usaha mikro, kecil dan menengah [5]. Hal inilah yang menjadi dasar dalam penulisan artikel ini selanjutnya.

Dalam banyak penelitian perempuan sebagai pelaku bisnis mengalami banyak hambatan seperti di bidang keuangan terkait akses kredit sesuai hasil penelitian [6]. Termasuk di antaranya adalah berbagai hambatan budaya yang didasari oleh teori feminisme yang menyatakan bahwa wirausaha bukanlah menjadi sebuah pilihan karir bagi perempuan, terutama di wilayah-wilayah tertentu yang masih sangat memegang teguh budaya atau adat istiadat setempat.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang peran gender dalam hal ini perempuan dalam kinerja usaha mikro, kecil dan menengah. Termasuk juga beberapa faktor yang menjadi kesenjangan gender sehingga tidak menunjukkan kinerja yang optimal. Diharapkan dengan mengetahui hal tersebut dapat diperoleh suatu informasi bagaimana mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah terutama yang dikelola oleh perempuan agar mampu bertahan, bertumbuh dan berdaya saing di masa depan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain metode *literature review*, dengan berbagai sumber dari data sekunder hasil penelitian berbagai peneliti yang dikaji secara sistematis guna mendukung kajian dalam tulisan ini. Sumber yang dipakai berasal dari beberapa jurnal dengan artikel yang relevan antara tahun 2014 sd 2020.

Di bawah ini disajikan 8 artikel yang terkait dengan peranan gender dalam kinerja sebuah organisasi dalam hal ini umkm, yang berasal dari beberapa negara dengan rentang tahun 2014 sampai dengan 2020.

No	Judul Artikel, Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil
1	<i>The role of gender and education on small business performance in the South African small enterprise sector</i> 2014 Dr. Simon Radiperee Dr. Shepherd Dhliwayo	Untuk mengetahui sejauh mana faktor demografi mempengaruhi kinerja bisnis. Penelitian ini menguji pengaruh variabel demografi: jenis kelamin dan pendidikan pemilik terhadap kinerja bisnis.	Kuantitatif $X \rightarrow Y$ $X = Y$ Demografi $Y = \text{Kinerja}$ Variabel bebas: $X_1$ Jenis Kelamin $X_2$ Pendidikan Variabel terikat: Kinerja umkm	Unit analisis 500 umkm (pemilik)	Ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kinerja bisnis dan variabel demografis, jenis kelamin dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara tingkat pendidikan yang berbeda. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel "gender" memang memainkan peran yang signifikan dalam kinerja bisnis. Ini menyiratkan bahwa gender mempengaruhi kinerja bisnis.
2	<i>The Gender Effect on Small Business Enterprises' Firm Performance: Evidence from Indonesia</i> 2014 Basyith A Idris M	Menyelidiki pengaruh gender (pemilik wanita) terhadap kinerja perusahaan UKM. Di Sumatera Selatan Indonesia.	Kuantitatif deskriptif melalui survei dan wawancara	Unit Analisis 2800 UKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin (pemilik wanita), ketika mereka memiliki pinjaman, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA dan ROE). Sebaliknya, jenis kelamin (pemilik perempuan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha dan kelangsungan usaha mereka. Meskipun hasil untuk pertumbuhan bisnis berbeda dari hasil untuk kinerja



					perusahaan (ROA dan ROE) di mana kepemilikan perempuan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam periode yang lebih lama, wanita lebih baik dalam mengelola bisnis ketika mereka memiliki pinjaman daripada pria dalam kondisi serupa.
3	<i>Influence of gender on SME performance in emerging economies</i> 2016 Herring Shava Ellen C. Rungani	Tujuan dari artikel ini adalah untuk menetapkan apakah kinerja antara UKM milik laki-laki dan milik perempuan berbeda secara signifikan dan untuk menilai sejauh mana kesenjangan gender dalam kinerja UKM (jika ada).	Kuantitatif Variabel bebas: Gender Variabel terikat: Firm performance Variabel Mediasi: Pengalaman	120 smes	Temuan menegaskan bahwa UKM milik pria dan wanita memiliki kinerja yang sama, mengingat pemilik tersebut memiliki pengalaman terkait bisnis yang tinggi. Oleh karena itu, kesenjangan gender dalam kinerja perusahaan tidak ada di antara pengusaha pria dan wanita yang termasuk dalam kategori pengalaman terkait bisnis rendah atau tinggi.
4	<i>Gender Differences in Entrepreneurial Orientation and Performance: Evidence From South Africa</i> 2016 Dr. Brownhilder N. Neneh Dr. Johan H. Van Zyl Ms. Annemarie Van Noordwyk	untuk memeriksa apakah ada perbedaan gender dalam EO dan kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Selatan Afrika.	Kuantitatif Variabel bebas: EO (5 elemen) Variabel terikat: Firm Performance	Unit analisis 200 smes	Hasilnya menunjukkan bahwa wanita memiliki EO yang lebih tinggi dan juga mengungguli rekan pria mereka. Selain itu, pendidikan secara signifikan meningkatkan tingkat EO untuk wanita tetapi tidak untuk pria sementara pengalaman bisnis sebelumnya secara signifikan meningkatkan kinerja UKM untuk pria dan wanita dengan kinerja yang meningkat lebih banyak untuk wanita daripada pria
5	<i>A gender analysis of the relationship between entrepreneurial orientation and</i>	untuk menguji apakah perbedaan gender bertahan dalam studi tentang hubungan	Kuantitatif Variabel bebas: EO (5 elemen)	Unit Analisis 89 smes di Tunisia	hasilnya menunjukkan bahwa perbedaan gender tidak memoderasi hubungan antara OE dan kinerja.



	<i>performance: the case of Tunisian women entrepreneurs</i> 2018 Ines El Aissi, Henda Gharbi Siwar Youssef	antara EO dan kinerja	Variabel terikat: Performance Variabel Moderasi: Gender		
6	<i>Identifying female leadership and performance in small and medium-sized enterprises in a transition economy: The case study of Vietnam</i> 2020 Tien Quang Tran	untuk menilai hubungan antara perempuan di posisi manajemen puncak dan kinerja perusahaan.	Kuantitatif Variabel bebas: <i>Leadership</i> Variabel terikat: Kinerja UKM menggunakan pendekatan <i>Balance Score card</i>	Unit analisis 500 ukm di Vietnam	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang jelas antara persentase partisipasi perempuan dalam kepemimpinan, dan hasil keuangan dan pengembangan pelanggan perusahaan. Namun, proses operasi internal dan hasil pelatihan dan pengembangan dipengaruhi secara negatif oleh partisipasi perempuan dalam dewan direksi.
7	<i>Gender, small firm ownership, and credit access: some insights from India</i> 2020 Chaudhuri K, Sasidharan S Raj, R	memeriksa apakah jenis kelamin pemilik penting dalam kinerja perusahaan dan dalam akses kredit dari sumber institusional	Kuantitatif deskriptif dengan rumusan TFP (Total Faktor Produktivitas)	Unit Analisis 1.157.877 smes	Studi ini menemukan kinerja buruk yang signifikan dalam ukuran, pertumbuhan, dan efisiensi perusahaan yang dimiliki oleh perempuan jika dibandingkan dengan yang dimiliki oleh laki-laki.
8	<i>Gender differences and new venture performance</i> 2020 Jaiswal M	Membandingkan kinerja usaha baru yang dimiliki mayoritas perempuan (FNV) vs usaha baru yang dimiliki mayoritas laki-laki (MNV). Ini menganalisis perbedaan tingkat variabel seperti pendidikan, pengalaman kerja industri yang sama dari pemilik, dan atribut tingkat usaha lainnya antara FNV dan MNV	Penelitian ini menggunakan teknik dekomposisi untuk menentukan kontribusi individu dari perbedaan antar gender dari setiap atribut pada kinerja usaha baru.	Makalah ini menggunakan Survei Perusahaan Kauffman, kumpulan data longitudinal dari 4.928 usaha baru yang dimulai di AS pada tahun 2004	Makalah ini tidak menemukan kesenjangan kinerja antara MNV dan FNV. Ditemukan bahwa karakteristik seperti pengalaman kerja pemilik di industri yang sama, jam rata-rata bekerja oleh pemilik di usaha baru, tingkat teknologi usaha, dan status pendiriannya terkait dengan dampak diferensial pada kelangsungan hidup dan kinerja usaha baru.



Ke delapan artikel yang ditelaah menyajikan berbagai informasi dan hal tersebut menjadi bahan kajian yang ditelaah secara mendalam dan dianalisa untuk mendapatkan pemahaman sesuai dengan tujuan awal dari penelitian ini. Masing-masing artikel menyajikan kondisi yang berbeda dengan artikel lainnya, sehingga menarik untuk dicermati serta dibahas dalam bab selanjutnya. Informasi baru terkait peranan gender dalam pencapaian kinerja usaha mikro, kecil dan menengah secara umum disarikan dan diungkapkan dalam tulisan ini.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kajian dalam penulisan ini dilandasi oleh sebuah teori feminisme sosial yang dalam teori tersebut menguraikan adanya perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang berasal dari sosialisasi awal kehidupan [7]. Perempuan jika dibandingkan dengan laki-laki memiliki sikap yang jauh berbeda tentang pengambilan resiko dan pertumbuhan, termasuk dalam hal mengejar tujuan dari suatu aktifitas [8].

Karena sikap yang berbeda dalam pengambilan resiko dan aspek pertumbuhan, maka perempuan melakukan pendekatan yang berbeda untuk kegiatan bisnis dan dapat berakibat pada ukuran bisnis yang lebih kecil serta tingkat perluasan usaha yang lebih rendah [9]. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [10], sesuai teori feminisme menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengalaman antara laki-laki dan perempuan pada awal kehidupan mereka, akibat dari hal ini laki-laki dan perempuan memiliki cara pandang terhadap kehidupan yang berbeda. Teori feminisme sosial yang diteliti oleh Calas dan Smircich, mengungkapkan bahwa pengalaman yang dipunyai oleh perempuan menyajikan dasar yang valid untuk pengembangan pengetahuan dan pengorganisasian masyarakat.

Dari ke delapan artikel tersebut dapat dianalisa poin-poin penting terkait peranan gender dalam kinerja umkm sebagai berikut:

**Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja umkm.** Secara umum bahwa kinerja usaha mikro, kecil dan menengah dipengaruhi oleh berbagai aspek, layaknya kinerja sebuah perusahaan besar. Namun jika dikaitkan dengan peranan gender dalam hal ini pengelola dan atau pemilik umkm sebagai penentu kinerja bisnis tersebut, maka terdapat banyak diskusi dan hasil penelitian empiris yang masing-masing menyatakan hal berbeda.

Penelitian yang dilakukan di Africa Selatan dengan melibatkan 500 pemilik umkm menyatakan bahwa gender tidak menentukan kinerja umkm, namun tingkat pendidikan adalah faktor penentu atas kinerja bisnis [11]. Pada tempat yang lain dengan melibatkan 441 umkm [12] dan melakukan penelitian longitudinal selama 3 tahun menyatakan bahwa bisnis yang dikepalai oleh perempuan tidak lebih mungkin bangkrut atau kurang berhasil dibanding bisnis yang dimiliki pria. Lebih lanjut pengelola bisnis perempuan yang memiliki pinjaman ternyata memberikan pengaruh positif terhadap kinerja bisnis untuk jangka waktu yang lama dibanding rekan pria mereka pada posisi yang sama [13]. Penelitian ini melibatkan 2800 umkm di Sumatera Selatan, Indonesia.

Beberapa penelitian yang sepakat dengan pendapat bahwa gender tidak mempengaruhi kinerja seperti di bawah ini misal hasil dari penelitian terhadap 120 umkm [14] bahwa UMKM milik laki-laki dan perempuan memiliki kinerja yang sama, mengingat pemilik dari umkm tersebut memiliki pengalaman yang sama. Makna dari ini adalah pengalaman akan bisnis yang dimiliki oleh pemilik atau pengelola menjadi faktor yang menentukan kinerja bisnis, terlepas dari bisnis itu beresiko tinggi atau rendah dan jenis kelamin pengelolanya.



Masih tentang tema di mana gender tidak berpengaruh terhadap kinerja adalah penelitian atas 375 umkm yang dilakukan [15], memberikan hasil bahwa kinerja bisnis dinilai sama baiknya saat dikelola oleh perempuan maupun laki-laki, walaupun umkm yang dimiliki oleh perempuan cenderung lebih kecil daripada ukuran bisnis yang dimiliki laki-laki. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi atas keberhasilan dan kepuasan antara perempuan dan laki-laki atas bisnis yang dijalankan sangat berbeda. Perempuan cenderung lebih puas dengan kondisi bisnis mereka dan menjalankan gaya hidup mereka, dibanding dengan laki-laki

Di sisi lain, penelitian atas 500 umkm di Vietnam [16] memberikan hasil bahwa tidak ada hubungan yang jelas antara kepemimpinan perempuan dalam bisnis terkait dengan kondisi keuangan yang terjadi. Namun partisipasi perempuan memberikan pengaruh negative atas proses operasional dan pelatihan serta pengembangan yang dilakukan.

Di belahan dunia lain khususnya di Afrika Selatan penelitian yang dilakukan oleh [17] menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kinerja umkm. Secara khusus kinerja umkm milik perempuan dipengaruhi secara positif oleh penyelesaian pendidikan dan pelatihan bisnis formal. Usaha perdagangan yang dijalankan oleh perempuan juga menunjukkan kinerja positif yang signifikan

**Gender berpengaruh negatif terhadap kinerja umkm,** Penelitian tentang gender yang memberikan pengaruh negatif disampaikan oleh [5] berdasarkan hasil penelitian di New Delhi, India, bahwa gender tidak hanya secara signifikan mempengaruhi kinerja usaha kecil tetapi juga menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam tingkat kinerja antara usaha milik laki-laki dan usaha milik perempuan. Pemilik perempuan masih menghadapi tantangan berat di industri kecil.

Kemudian masih di India penelitian dilakukan oleh [18], dari 9281 umkm yang diteliti menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam karakteristik perusahaan dari perusahaan milik laki-laki dan perempuan dalam hal lokasi, ukuran, jenis dan usia. Hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kinerja bisnis di seluruh bisnis milik laki-laki dan perempuan dalam hal pertumbuhan penjualan tahunan, pertumbuhan produktivitas tenaga kerja dan pemanfaatan kapasitas perusahaan. Demikian pula, persepsi perusahaan milik laki-laki dan perempuan berbeda secara signifikan pada 10 hambatan dari total 16 parameter hambatan usaha. Secara keseluruhan, perempuan merasakan hambatan bisnis yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki.

Masih di India, penelitian lain atas pengaruh gender terhadap kinerja memberikan hasil yang negative [6] Studi ini menemukan kinerja buruk yang signifikan dalam ukuran, pertumbuhan, dan efisiensi perusahaan yang dimiliki oleh perempuan jika dibandingkan dengan yang dimiliki oleh laki-laki. Sejalan dengan bukti dalam literatur yang ada, temuan penelitian ini juga mendukung pandangan bahwa perusahaan milik perempuan dirugikan di pasar untuk kredit usaha kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa mengatasi diskriminasi gender di pasar kredit usaha kecil dapat membantu, dalam menjembatani kesenjangan kinerja antara perusahaan milik laki-laki dan perempuan.

**Gender dan Orientasi kewirausahaan (EO),** Hasil penelitian di Africa Selatan menunjukkan bahwa perempuan memiliki EO yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Selain itu



pendidikan meningkatkan tingkat EO untuk perempuan tetapi tidak untuk pria. Sementara itu pengalaman bisnis sebelumnya meningkatkan kinerja untuk pria dan perempuan dengan kinerja yang lebih meningkat untuk perempuan daripada pria [9].

Pada aspek yang lain bahwa “*Agreeableness*”, “*Openness to Experience*”, “*Conscientiousness*”, dan “*Extraversion*” berhubungan positif dengan “perilaku kreatif” wirausahawan. Namun, tidak ada bukti kuat untuk memprediksi tingkat kreativitas berdasarkan ciri-ciri kepribadian. Di sisi lain, “*Neuroticism*” berkorelasi negatif dengan kreativitas, tetapi hubungan ini tidak signifikan. Hasilnya juga menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik tetapi tidak kuat antara ciri-ciri “Kesesuaian”, “Keterbukaan terhadap Pengalaman” dan kinerja perusahaan [19]

Adapun faktor orientasi kewirausahaan yang memberikan pengaruh terhadap kinerja bisnis umkm seperti diteliti oleh [20] menyatakan bahwa 3 aspek dalam orientasi kewirausahaan yaitu inovasi, risk taking dan proaktif memberikan pengaruh positif terhadap kinerja umkm.

**Diskusi**, Dari hasil beberapa artikel penelitian yang ditelaah, secara umum dinyatakan bahwa gender tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja suatu bisnis [12], [13], [14]. Namun dari hasil penelitian juga ditemukan berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kesenjangan gender dalam kinerja sebuah bisnis. Dalam telaah ini hanya menyoroti keterkaitan gender dengan kinerja usaha mikro, kecil dan menengah. Sehingga jika terdapat keterkaitan kinerja umkm dengan orientasi wirausaha, maka hal tersebut dikaitkan dengan orientasi wirausaha yang dimiliki oleh perempuan. Demikian juga dengan faktor yang lainnya.

**Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesenjangan gender dalam kinerja UMKM yaitu: Pengalaman individu dalam bisnis**, Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh [14], sangatlah penting memasukkan faktor pengalaman dalam berbisnis sebagai parameter dalam mengukur kesuksesan suatu usaha. Pengalaman seseorang secara signifikan terkait dengan kinerja mereka di suatu bidang dan ditegaskan kembali bahwa hal tersebut merupakan “*human capital*” yang sulit untuk digantikan oleh pihak lain.

Memiliki pengalaman dalam pengelolaan dan terutama kepemilikan bisnis sebelumnya diharapkan berkorelasi positif terhadap kinerja unit bisnis [21]. Hal ini mungkin saja terjadi karena individu telah memiliki rekam jejak dan pengalaman serta pelajaran berharga yang pada periode selanjutnya dapat digunakan terutama dalam hal pengambilan keputusan menyangkut resiko yang dihadapi. Walaupun ada penelitian yang mencatat bahwa pengalaman perempuan terhadap bisnis yang dimiliki lebih rendah dibanding pengalaman yang dimiliki pria, hal tersebut tidak menyebabkan pengambilan keputusan menjadi lebih buruk. Bukti empiris melalui berbagai penelitian menunjukkan bahwa modal manusia dalam hal ini pengalaman terkait dengan keterampilan dalam pengambilan keputusan menjadi faktor yang signifikan terhadap kinerja suatu bisnis. Pengalaman yang dimaksud disini juga termasuk pengalaman manajerial dalam mengelola suatu bisnis.

Terhadap bisnis baru yang dimulai juga menunjukkan faktor gender tidak memiliki perbedaan, tetapi pengalaman sangat menentukan [22]. Penelitian ini diadakan di 4928 bisnis baru yang dimulai sejak tahun 2004 di Amerika Serikat dan menemukan bahwa karakteristik seperti pengalaman kerja pemilik di industri yang sama, jam rata-rata bekerja oleh pemilik di





usaha baru, tingkat teknologi usaha, dan status pendiriannya berkaitan dengan dampak yang signifikan pada kelangsungan hidup dan kinerja usaha baru.

**Orientasi kewirausahaan (Orientasi kewirausahaan),** Kinerja suatu unit bisnis dipengaruhi pula oleh orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh pengelola bisnis [23], [24] terlepas dari jenis kelamin yang dimiliki. El Aissi dan beberapa peneliti memberikan bukti bahwa pengelola atau pemilik yang memiliki jiwa wirausaha atau orientasi wirausaha lebih tinggi cenderung mempengaruhi kinerja bisnis secara positif. Dalam hal ini gender tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Orientasi kewirausahaan yang merupakan rumah besar untuk kreatifitas juga memberikan dampak positif atas beberapa faktor lainnya seperti keterbukaan terhadap pengalaman, kesesuaian, extraversion (*“Creativity and Entrepreneurship: The Role of Gender and Personality,”* 2018)

Termasuk dalam EO adalah aspek pengambilan resiko, yang ternyata laki-laki menunjukkan selera resiko lebih tinggi dibanding dengan perempuan sebagai pemilik bisnis [25]. Hal ini berdampak kepada pendekatan manajemen resiko yang dijalankan oleh pemilik atau pengelola bisnis. Ini menjadi titik penentu kinerja bisnis selanjutnya

**Pendidikan dan pelatihan,** Mencermati bukti empiris di Africa Selatan [11], [17] bahwa pendidikan memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis, dan hasil ini menyatakan bahwa mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi harus didorong untuk berwirausaha sebagai pilihan karir, karena ada kemungkinan positif peluang bisnis yang mereka jalankan akan berkinerja lebih baik dan hal tersebut mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik. Pelatihan formal yang diikuti oleh para pelaku bisnis juga memberikan dampak positif terhadap kinerja bisnis menurut [17]. Penelitian lain [26] juga menyimpulkan bahwa terdapat dampak yang signifikan atas pendidikan dan pelatihan kewirausahaan terhadap kinerja bisnis umkm.

**Akses ke bidang keuangan,** Perempuan sebagai pengelola bisnis, menurut bukti empiris yang diteliti di India dan Sumatera Selatan Indonesia, memiliki keterbatasan dalam mengakses di bidang keuangan [6], [13]. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, satu diantaranya adalah tingkat keyakinan pemilik modal tersebut kepada kemampuan perempuan dalam mengelola modal kerja. Walaupun pada akhirnya ketika mereka memiliki akses di bidang keuangan terdapat hal yang berbeda bahwa perempuan untuk periode yang lebih lama lebih baik dalam mengelola bisnis dibanding laki-laki, ketika mereka memiliki pinjaman pada kondisi serupa. Hal ini jika dikaitkan dengan teori feminis atas rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengambilan resiko yang lebih kecil, nampaknya sejalan. Jika perempuan telah mengambil pinjaman untuk menunjang kelangsungan bisnis yang mereka kelola, maka hal tersebut akan menjadi tanggung jawab sampai mereka berhasil mengembalikan pinjaman tersebut. Tentu saja hal tersebut terkait dengan rasa tanggungjawab perempuan yang sangat diyakini oleh perempuan tersebut.

**Persepsi Individu,** Mengacu pada hasil penelitian di sejumlah usaha kecil dan menengah di Australia [15], bahwa persepsi kesuksesan yang di kaitkan dengan kinerja bisnis ternyata



berbeda antara perempuan dan laki-laki, sehingga sulit untuk ditentukan bahwa kinerja suatu bisnis yang dikelola oleh perempuan lebih buruk atau lebih baik dari pada yang dikelola laki-laki. Hal ini disebabkan persepsi dan nilai atas kesuksesan yang berbeda sejalan dengan teori awal tentang feminisme. Dikatakan bahwa ukuran keberhasilan perempuan dan laki-laki berbeda sejak awal. Sehingga perempuan cenderung lebih puas dengan ukuran bisnis yang ada dan gaya hidup yang mereka jalani daripada rekan laki-laki mereka. Pada sisi ini perempuan sebagai pengelola atau pemilik umkm tidak memandang penting untuk memperbesar usahanya dalam waktu singkat, alih alih mereka justru menikmati pengelolaan tersebut secara personal. Dibandingkan dengan rekan pria yang ingin segera membesarkan bisnis dengan membuka peluang, maka kaum perempuan lebih merasa puas dengan bisnis yang mereka jalankan saat ini sepanjang hal tersebut tidak membuat kerugian bagi bisnis tersebut [27]

#### **4. Kesimpulan**

Dari berbagai artikel penelitian di beberapa negara terkait dengan pengaruh gender terhadap kinerja umkm, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum gender tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja umkm kecuali disebabkan oleh faktor pendukung lainnya. Walaupun beberapa penelitian di India memberikan hasil yang bertolak belakang dengan menyatakan bahwa faktor gender memang memberikan dampak negatif terhadap kinerja umkm. Untuk hasil penelitian tersebut perlu pengkajian lebih lanjut, terutama terkait dengan penyebab perbedaannya.

Sangat penting untuk diperhatikan bahwa peningkatan kinerja umkm khususnya yang dikelola oleh perempuan patut memperhatikan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kesenjangan gender dalam kinerja umkm, yaitu pengalaman dalam bisnis, orientasi kewirausahaan, pendidikan dan pelatihan, akses ke bidang keuangan dan persepsi individu. Kelima faktor yang tertangkap dalam berbagai artikel, baru sebagian kecil yang terungkap dalam penelitian empiris. Kemungkinan masih banyak hal lain yang mempengaruhi kinerja sebuah usaha mikro, kecil dan menengah terkait dengan gender sebagai pengelolanya.

Perlu ada pengakuan yang lebih kuat bahwa peran stereotip perempuan sebagai pilihan karir menghalangi pertumbuhan kewirausahaan perempuan di masa depan. Jika tujuan kebijakan ke depan adalah untuk meningkatkan jumlah pengusaha perempuan, terutama dalam iklim krisis keuangan global dan resesi ekonomi saat ini, motivasi perempuan yang menjadi pengusaha harus diperhatikan dan terus ditingkatkan. Stereotif bahwa perempuan kurang berhasil dalam bisnis harus benar benar dihilangkan. Termasuk juga faktor hambatan budaya yang masih memegang teguh prinsip bahwa menjadi wirausaha bukanlah sebuah pilihan karir yang tepat bagi perempuan. Dengan kata lain, budaya tersebut menyatakan bahwa perempuan seyogyanya hanya berperan di rumah tangga tanpa perlu menjadi seorang wirausaha.

Sementara di Indonesia sendiri berdasar penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin (pemilik wanita), ketika mereka memiliki pinjaman, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA dan ROE). Sebaliknya, jenis kelamin (pemilik perempuan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha dan kelangsungan usaha mereka. Meskipun hasil untuk pertumbuhan bisnis berbeda dari hasil untuk kinerja perusahaan (ROA dan ROE) di mana kepemilikan perempuan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan



Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam periode yang lebih lama, wanita lebih baik dalam mengelola bisnis ketika mereka memiliki pinjaman daripada pria dalam kondisi serupa.

### Daftar Rujukan

- [1] world bank, "population total," SAMARINDA, Oct. 2021.
- [2] Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Hasil SP2020 menurut Wilayah dan Jenis Kelamin (Orang), 2020," Jakarta, Dec. 2021.
- [3] L. Cabeza-García, E. B. Del Brio, and M. L. Oscanoa-Victorio, "Gender factors and inclusive economic growth: The silent revolution," *Sustain.*, vol. 10, no. 1, 2018, doi: 10.3390/su10010121.
- [4] F. Farooq, Z. Yusop, I. S. Chaudhry, and R. Iram, "Assessing the impacts of globalization and gender parity on economic growth: empirical evidence from OIC countries," *Environ. Sci. Pollut. Res.*, vol. 27, no. 7, 2020, doi: 10.1007/s11356-019-07289-y.
- [5] V. Kumar, "Gender Role in Performance of Small Scale Industry, Factors Affecting Women Entrepreneurs Growth in Delhi, Case Study," *IOSR J. Econ. Financ. Ver. III*, vol. 6, no. 4, 2015.
- [6] K. Chaudhuri, S. Sasidharan, and R. S. N. Raj, "Gender, small firm ownership, and credit access: some insights from India," *Small Bus. Econ.*, vol. 54, no. 4, 2020, doi: 10.1007/s11187-018-0124-3.
- [7] M. B. Calás and L. Smircich, "Using the F Word: Feminist Theories and the Social Consequences of Organizational Research.," *Acad. Manag. Proc.*, vol. 1989, no. 1, 1989, doi: 10.5465/ambpp.1989.4981251.
- [8] I. Verheul, R. Thurik, I. Grilo, and P. Van der Zwan, "Explaining preferences and actual involvement in self-employment: Gender and the entrepreneurial personality," *J. Econ. Psychol.*, vol. 33, no. 2, 2012, doi: 10.1016/j.joep.2011.02.009.
- [9] S. Gottschalk and M. Niefert, "Gender differences in business success of German start-up firms," *Int. J. Entrep. Small Bus.*, vol. 18, no. 1, 2013, doi: 10.1504/IJESB.2013.050750.
- [10] E. M. Fischer, A. R. Reuber, and L. S. Dyke, "A theoretical overview and extension of research on sex, gender, and entrepreneurship," *J. Bus. Ventur.*, vol. 8, no. 2, 1993, doi: 10.1016/0883-9026(93)90017-Y.
- [11] S. Radipere and S. Dhliwayo, "The role of gender and education on small business performance in the South African small enterprise sector," *Mediterr. J. Soc. Sci.*, vol. 5, no. 9, 2014, doi: 10.5901/mjss.2014.v5n9p104.
- [12] A. L. Kalleberg and K. T. Leicht, "GENDER AND ORGANIZATIONAL PERFORMANCE: DETERMINANTS OF SMALL BUSINESS SURVIVAL AND SUCCESS.," *Acad. Manag. J.*, vol. 34, no. 1, 1991, doi: 10.2307/256305.
- [13] A. Basyith and M. Idris, "The Gender Effect on Small Business Enterprises' Firm Performance: Evidence from Indonesia," *Indian J. Econ. Bus.*, vol. 13, no. 1, 2014.
- [14] H. Shava and E. C. Rungani, "Influence of gender on SME performance in emerging economies," *Acta Commer.*, vol. 16, no. 1, 2016, doi: 10.4102/ac.v16i1.408.
- [15] P. Christopher Weber and L. Geneste, "Exploring gender-related perceptions of SME success," *Int. J. Gend. Entrep.*, vol. 6, no. 1, pp. 15–27, Mar. 2014, doi: 10.1108/IJGE-04-2013-0038.
- [16] T. Q. Tran, "Identifying female leadership and performance in small and medium-sized enterprises in a transition economy: The case study of Vietnam," *Asian Econ. Financ.*



- Rev., vol. 10, no. 2, 2020, doi: 10.18488/journal.aefr.2020.102.132.145.
- [17] T. Belete, "Performance of Micro and Small Enterprises with a Special Reference to Female Entrepreneurs in North Gondar, Ethiopia," *Splint Int. J. Prof.*, vol. 3, no. 7, 2016.
- [18] J. Ali and S. Shabir, "Does gender make a difference in business performance?," *Gend. Manag. An Int. J.*, vol. 32, no. 3, pp. 218–233, May 2017, doi: 10.1108/GM-09-2016-0159.
- [19] "Creativity and Entrepreneurship: The role of Gender and Personality," *Int. J. Bus. Econ. Sci. Appl. Res.*, vol. 11, no. 1, 2018, doi: 10.25103/ijbesar.111.01.
- [20] S. Sudjatno and R. Safitri, "THE INFLUENCE OF ENTREPRENEUR ORIENTATION AND GOVERNMENT ROLE TOWARD BATIK SMES PERFORMANCE IN THE PACITAN," *Manag. Econ. J.*, 2018, doi: 10.18860/mec-j.v1i2.4918.
- [21] B. Headd, "Redefining Business Success: Distinguishing between Closure and Failure," *Small Business Economics*, vol. 21, no. 1. 2003, doi: 10.1023/A:1024433630958.
- [22] M. Jaiswal, "Gender differences and new venture performance," *New Engl. J. Entrep.*, vol. 23, no. 1, pp. 41–61, Jun. 2020, doi: 10.1108/neje-08-2019-0038.
- [23] I. El Aissi, H. Gharbi, and S. Youssef, "A gender analysis of the relationship between entrepreneurial orientation and performance: the case of Tunisian women entrepreneurs," *Cult. Soc.*, vol. 9, no. 1, 2018, doi: 10.7220/2335-8777.9.1.5.
- [24] B. N. Neneh, J. H. van Zyl, and M. A. van Noordwyk, "Gender Differences in Entrepreneurial Orientation and Performance: Evidence From South Africa," *Conf. Pap. Submitt. South. African Inst. Manag. Sci.*, pp. 4–7, 2016, [Online]. Available: [https://www.up.ac.za/media/shared/643/ZP\\_Files/2016/Papers/sme7\\_full.zp97894.pdf](https://www.up.ac.za/media/shared/643/ZP_Files/2016/Papers/sme7_full.zp97894.pdf).
- [25] I. Gorzeń-mitka, "Risk Management in Small and Medium-Sized Enterprises: a Gender-Sensitive Approach," *Probl. Manag. 21st CENTURY*, vol. 10, no. 2, 2015.
- [26] M. Reza, D. T. H. Manurung, V. V. Kolmakov, and A. S. Alshebami, "Impact of education and training on performance of women entrepreneurs in Indonesia: Moderating effect of personal characteristics," *Manag. Sci. Lett.*, vol. 10, no. 16, 2020, doi: 10.5267/j.msl.2020.7.018.
- [27] C. Constantinidis, T. Lebègue, M. El Abboubi, and N. Salman, "How families shape women's entrepreneurial success in Morocco: an intersectional study," *Int. J. Entrep. Behav. Res.*, vol. 25, no. 8, 2019, doi: 10.1108/IJEBr-12-2017-0501.